Journal of Halal Industry Studies, 3(2), 2024, 147-165
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jhis
EISSN: 2962-8113

Pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia: Analisis pendanaan, kualitas pembiayaan, likuiditas, kecukupan modal, dan peran mediasi profitabilitas

Achmad Candra Nazrudin, Muhammad Rofiudin*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

This study examines the effects of Third-Party Funds (TPF), Non-Performing Financing (NPF), the Financing-to-Deposit Ratio (FDR), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the market share of Islamic commercial banks in Indonesia during 2018–2020, with profitability as a mediating variable. Profitability is measured using Return on Equity (ROE), which reflects a bank's ability to generate profits from its own capital. The study uses path analysis to assess the relationships among the variables and the Sobel test to evaluate the mediating role of profitability. The results show that FDR has a negative and significant effect on profitability, while CAR has a positive and significant effect. TPF has a positive effect on profitability that is significant at the 10% level but not at the 5% level, while NPF has no significant effect. Regarding market share, only TPF has a positive and significant effect. NPF, FDR, CAR, and profitability have no significant effects on market share. The Sobel test indicates that profitability does not mediate the effects of TPF, NPF, FDR, or CAR on market share.

Keywords**:** Third-Party Funds, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Market Share*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antarvariabel dan uji Sobel untuk mengetahui peran mediasi profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan. DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan signifikan pada taraf 10%, tetapi tidak signifikan pada taraf 5%. Sementara itu, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terhadap *market share*, hanya DPK yang berpengaruh positif dan signifikan. NPF, FDR, CAR, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh DPK, NPF, FDR, maupun CAR terhadap *market share*.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Rasio*, *Capital Adequacy Rasio*, *Market Share*

How to cite: Nazrudin, A. C., & Rofiuddin, M. (2024). Pangsa pasar bank umum syariah di Indonesia: Analisis pendanaan, kualitas pembiayaan, likuiditas, kecukupan modal, dan peran mediasi profitabilitas. *Journal of Halal Industry Studies*, *3*(2), 147–165. https://doi.org/10.53088/jhis.v3i2.250

Copyright © 2024 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Bank syariah berperan sebagai lembaga yang mendorong pembangunan nasional, memiliki peran utamanya yaitu sebagai mediasi antara masyarakat pemilik dana dan yang membutuhkan dana, kegiatannya berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Almunawaroh & Merliana, 2018). Fungsi perbankan syariah secara tidak langsung yaitu sebagai perekat ukhuwah Islamiyah, artinya secara bersama-sama mencoba menghindari riba yang dilarang dalam agama. Fungsi lainnya ialah menjadi fasilitator jaringan bisnis ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, memperkuat arus utama ekonomi dan mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Terlebih di Indonesia, hampir 80%-nya beragama Islam. Sudah waktunya umat Islam diberdayakan dengan baik untuk dapat mendorong perekonomian negara.

Peranan dan fungsi penting yang dimiliki bank syariah dalam setiap aspek, maka bank hendaknya menjaga kepercayaan masyarakat guna memperluas *market share* (Adelia et al., 2018). Pangsa pasar atau *market share* menggambarkan persentase total penjualan pada industri, pangsa pasar merupakan bagian pasar yang dapat dicapai oleh perusahaan (Maula, 2019). Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja bank syariah, rasio market share bisa digunakan sebagai indikator untuk mengukurnya. Besarnya *market share* bank syariah menunjukkan besar dan luasnya fungsi perbankan syariah ini untuk membantu perekonomian nasional.

Tabel 1. Perkembangan Market Share perbankan syariah dalam 5 tahun

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Market Share	4,87	5,30	5,74	5,72	8,00	9,03

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada Tabel 1, pertumbuhan pangsa pasar bank syariah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. indikasi positif untuk kinerja perbankan syariah dalam 5 tahun terakhir. *Market share* perbankan syariah terbilang cukup kecil. Per April 2020, *market share* bank syariah hanya 9,03%, meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu per April 2019 *market share* hanya mencapai 8%. *Market share* perbankan syariah masih rendah dikarenakan terkait dengan lemahnya di industri perbankan, keuangan lemah dan profitabilitas yang rendah, kurangnya likuiditas, basis modal rendah dan tingkat teknologi yang minim (Ubaidi, 2020).

Menurut Tregenna (2009), terdapat dua pendekatan untuk menentukan pangsa pasar, yaitu menggunakan struktur perilaku kinerja (structure-conduct-performance) dan teori efisiensi. Struktur perilaku kinerja menyatakan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, bank harus meningkatkan konsentrasi kekuatan pasar mereka di industri perbankan. Bank yang mendapatkan konsentrasi pasar yang tinggi akan menerima keuntungan di atas rata-rata pesaing lainnya karena memiliki kemampuan untuk menentukan tingkat bunga yang lebih rendah dan memberikan tingkat bunga kredit yang tinggi. Sedangkan teori efisiensi menurut Setiawan (2009) merupakan model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional perusahaan mampu memengaruhi kinerja perusahaan serta *market share-nya*. Beberapa rasio keuangan yang dijadikan indikator untuk mengukur tingkat market share dalam penelitian ini antara lain dana pihak ketiga, non-performing financing, finance-to-deposit ratio, dan capital adequacy

ratio. Teori RMP ini juga mendukung adanya hubungan positif antara *market share* dan profitabilitas bank (Widiasari & Pangestuti, 2016). Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator return on equity (ROE) digunakan sebagai variabel intervening yang secara tidak langsung ikut memengaruhi *market share*.

Rasio profitabilitas merupakan sejumlah laba yang didapatkan oleh bank, tingkat profitabilitas perusahaan memiliki hubungan terhadap *market share*, jumlah laba yang didapatkan mencerminkan jumlah pangsa nya di dalam industri (Fadma, 2020). Melalui pengelolaan keuangan yang efisien, dapat mendapatkan profitabilitas yang optimal (Setyowati et al., 2019)Dalam hal ini, ROE diproksikan sebagai profitabilitas. ROE digunakan untuk melihat kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Kemampuan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan modal sendiri ditunjukkan dalam rasio ROE (Setyowati et al., 2019). Hubungan ROE dengan *market share* dapat dilihat dari peningkatan pendapatan atau laba yang seimbang dengan jumlah modal yang ditambahkan. Penelitian terdahulu mengenai hubungan ROE dengan *market share,* dalam penelitian yang dilakukan oleh Kisworo et al. (2021), Halin et al. (2017), Fadma (2020), Ubaidi (2020) Menyatakan ROE positif signifikan terhadap *market share*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mizan (2018) Menyatakan ROE negatif terhadap *market share*.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Jumlah dana yang berhasil dihimpun akan menentukan besarnya pangsa pasar perbankan syariah. Semakin besar rasio Dana Pihak Ketiga, market share akan mengalami peningkatan. (Asriningrum, 2019). Karena DPK berkaitan langsung dengan masyarakat, perkembangan bank dipengaruhi oleh kemampuannya menyerap dana dari masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan DPK dengan *market share*, di mana penelitian dari Wulandari & Anwar (2019) Siregar (2018), Lestiyaningsih (2017), Dewi (2020), Asriningrum (2019), dan Siswandi (2020) Secara bersama-sama, DPK menunjukkan signifikansi positif terhadap *market share*.

Non-Performing Financial diproyeksikan untuk melihat kualitas aktiva, karena akan mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin meningkatnya rasio NPF, maka itu akan menunjukkan kualitas pembiayaannya yang buruk (E. S. Siregar, 2016). Tingkat kesehatan pembiayaan ini juga akan berdampak pada jumlah profitabilitas yang didapatkannya dan secara tidak langsung akan ikut berdampak pada pencapaian pangsa pasar bank syariah. Penelitian terdahulu mengenai hubungan NPF dengan *market share,* di mana penelitian dari Siregar (2018) dan Asriningrum (2019) Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maula (2018), Purboastuti et al. (2016) Ludiman & Mutmainah (2020) Menunjukkan hasil NPF negatif yang signifikan terhadap *market share*.

Finance to deposit ratio digunakan bank sebagai rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi hak deposan (Fatihin et al., 2020). Semakin tinggi rasio FDR, semakin banyak dana yang disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan;

semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, semakin besar market share-nya di pasar. Penelitian terdahulu mengenai hubungan FDR dengan *market share* yang dilakukan oleh Fatihin et al. (2020) dan Lestiyaningsih (2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap market share, sementara beberapa penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti et al. (2016) dan Agista (2016) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share.*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menjaga risiko kerugian dana yang disebabkan oleh operasional bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank Ludiman & Mutmainah (2020). Dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi untuk meningkatkan market share-nya. Penelitian terdahulu mengenai hubungan CAR dengan *market share* yang dilakukan oleh Rohman & Karsinah (2018) dan Saputra (2016) Mereka menunjukkan CAR mempunyai dampak positif signifikan terhadap *market share*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Ludiman & Mutmainah (2020), Lestiyaningsih (2017) dan Maula (2018) Menyebutkan bahwa CAR negatif signifikan terhadap *market share*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang beragam, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas dan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020. Penelitian ini juga bertujuan menguji peran profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara DPK, NPF, FDR, dan CAR dengan *market share*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Kekuatan Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang ataupun jasa. Setiap perusahaan menawarkan produk untuk bersaing di dalam sebuah pasar, yang bertujuan untuk memenangkan persaingan antar pelaku pasar. Dalam hal ini bank syariah menawarkan produk keuangan yang dimilikinya kepada nasabah. Teori kekuatan pasar dalam industri perbankan menunjukkan bahwa struktur pasar dipengaruhi oleh kinerja bank (Tregenna, 2009). Semakin baik posisi bank syariah di dalam pasar tersebut, maka mereka akan mudah mendapatkan profitabilitas. Semakin mudah mendapatkan profitabilitas, semakin besar kesempatan bank syariah untuk ekspansi usahanya untuk mendapatkan nasabah baru guna memperbesar market share-nya.

Menurut Tregenna (2009), terdapat dua pendekatan untuk menentukan pangsa pasar, yaitu menggunakan struktur perilaku kinerja (structure-conduct-performance) dan teori efisiensi. Struktur perilaku kinerja menyatakan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, bank harus meningkatkan konsentrasi kekuatan pasar mereka di industri perbankan. Bank yang mendapatkan konsentrasi pasar yang tinggi akan menerima keuntungan di atas rata-rata pesaing lainnya. Sedangkan teori efisiensi menurut

Setiawan (2009), kinerja perusahaan serta market share dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional.

Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas

Dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito merupakan dana pihak ketiga (Putri & Farida, 2019). Dana yang terhimpun akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. *Revenue* dari pembiayaan yang disalurkan secara otomatis ikut berperan dalam memengaruhi laba yang diterima. Ketika DPK meningkat, peluang bank untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Beberapa studi empiris yang menyebutkan bahwa DPK positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu Putri & Farida (2019), Asiyah et al. (2018), Aldinawari (2020).

H1: DPK positif signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat penyaluran kredit kepada masyarakat dapat ditunjukkan dalam rasio NPF. Berdasarkan penelitian dari (Litriani, 2016) Menyatakan bahwa rasio NPF yang kecil berarti risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank menjadi sedikit. Ketika rasio NPF tinggi, itu berarti ada banyak pembiayaan yang bermasalah yang akan menurunkan pendapatan bank. NPF merupakan variabel yang memiliki pengaruh negatif, semakin tinggi rasio NPF maka pembiayaan bermasalah semakin banyak yang berdampak pada laba yang didapatkan akan menurun (Rahman & Safitrie, 2018). Penelitian yang dilakukan Mayndarto (2020), Inayatillah & Subardjo (2017) Menyatakan bahwa NPF negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: NPF negatif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Financing to deposit ratio menjelaskan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan (Inayatillah & Subardjo, 2017). Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko liquiditas bank syariah. Tingginya persentase rasio FDR berarti rendahnya kemampuan likuiditas yang dimiliki bank. Tetapi semakin efektif bank dalam menyalurkan pembiayaannya, semakin besar peluang bank untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan Inayatillah & Subardjo (2017), Saputri & Oetomo (2016), Rahmani (2017) oleh menyatakan bahwa FDR positif signifikan atas ROA, sementara penelitian yang dilakukan (Adiputra, 2017) Menunjukkan bahwa FDR negatif terhadap profitabilitas.

H3: FDR positif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Capital adequency ratio merupakan rasio kecukupan moda yang dimiliki bank syariah. Rasio yang dipakai untuk membiayai kegiatan operasional bank dan juga untuk mengantisipasi risiko yang diterima perbankan yang ditimbulkan dalam kegiatan operasional bank (Ayuni & Oetomo, 2017). Apabila bank dapat membiayai seluruh operasionalnya dengan baik, hal itu menunjukkan bahwa persentase rasio car yang besar akan memberikan kontribusi bagi pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh

Rahmani (2017), Ayuni (2017), Saputri & Oetomo (2016)menyatakan bahwa CAR positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan Adiputra (2017), Sukma (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H4: CAR positif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh DPK terhadap *Market Share*

Indikator bank dianggap berhasil dari kegiatan operasionalnya dilihat dari seberapa besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut. Jika dana pihak ketiganya tinggi, maka bank syariah mendapatkan keuntungan yang besar. Laba yang diperoleh dari pasar mencerminkan kekuatan pangsa pasar nya (Maula, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Anwar (2019), Agista (2016),Asriningrum,(2019), Lestiyaningsih (2017) Dewi (2020) Menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*.

H5: DPK positif signifikan terhadap *market share*

Pengaruh NPF terhadap *Market Share*

Pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh NPF memiliki rasio yang tinggi, belum terpenuhinya pengembalian pokok atau bagi hasil yang didapatkan dari kredit nasabah. Maka ini akan berdampak pada penurunan keuntungan yang diperoleh. Hal ini juga mempengaruhi pada penurunan porsi pangsa pasar bank syariah (U. N. A. Setiawan & Indriani, 2016). Penelitian juga dilakukan oleh Siregar, (2018) dan Asriningrum (2019) Secara bersamaan menyatakan bahwa NPF positif signifikan terhadap *market share*, tetapi penelitian yang dilakukan Maula (2018), Purboastuti et al. (2016), Ludiman & Mutmainah (2020) Penelitian mereka menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*.

H6: NPF negatif signifikan terhadap *market share*

Pengaruh FDR terhadap *Market Share*

Dalam mengukur risiko likuiditas bank syariah, dapat menggunakan rasio FDR. Jika rasio FDR tinggi, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Semakin efektif bank dalam menyalurkan pembiayaannya, semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga akan meningkatkan *market share-nya* dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan. Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Fatihin et al. (2020) dan Lestiyaningsih (2017) Menyimpulkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*, sementara penelitian yang dilakukan Agista (2016) Menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap *market share*.

H7: FDR positif signifikan terhadap *market share*

Pengaruh CAR terhadap *Market Share*

Modal menjadi faktor yang kuat dalam mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian (Rahmani, 2020). Nilai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai seluruh operasionalnya dengan baik. Menurut (2016), penyediaan modal sendiri yang digunakan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang timbul dari pergerakan aktiva, sebagian besar dana berasal dari masyarakat, dengan rasio modal yang tinggi dapat melindungi deposan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat

kepada bank syariah. Semakin tinggi kepercayaan nasabah terhadap bank syariah, maka *market share* semakin besar.

H8: CAR positif signifikan terhadap *market share*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Market Share*

Return on Equity menjadi indikator untuk melihat tingkat profitabilitas yang didapatkan. Semakin besar nilai ROE, semakin besar jumlah keuntungan yang diterima bank, dan menandakan bahwa kinerja dan kekuatan di pasar yang baik (Saputra, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) Sandy et al (2019) Sani Noor Rohman (2016) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ROE positif signifikan terhadap *market share*, sementara penelitian yang dilakukan Maulana Ludfi Siswandi (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *market share*.

H9: ROE positif signifikan terhadap *market share*

Peran profitabilitas dalam memediasi hubungan antara DPK, NPF, FDR, dan CAR terhadap *market Share.*

DPK mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap dana dari masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan untuk mengelola modalnya, semakin bertumbuh *market share-nya*. Menurut Maula (2018) Dana pihak ketiga yang tinggi memudahkan bank untuk menyalurkan kembali dananya ke dalam bentuk pembiayaan. *Return* dari pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan keuntungan bagi bank syariah. Semakin besar keuntungan yang didapatkan bank syariah, semakin besar bank syariah dapat menaikkan *market share-nya* dengan menguatkan konsentrasi kekuatan bank syariah di dalam pasar.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh DPK terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Utami (2020), Aldinawari (2020), Asiyah et al. (2018) Secara serentak, DPK dinyatakan positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian terdahulu tentang profitabilitas terhadap *market share* dilakukan oleh Setyowati et al. (2019), Fadma (2020), Ubaidi (2020)Secara serentak, profitabilitas signifikan terhadap *market share.*

Selanjutnya, menurut Munir (2018) Dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, dapat digunakan rasio NPF, rasio yang digunakan untuk melihat kinerja bank syariah dalam pembiayaan bermasalah. Tingginya rasio NPF berarti bahwa pembiayaan bermasalah banyak. Hal tersebut akan menghambat atau bahkan mengurangi keuntungan yang diterima oleh bank. Sebaliknya, jika rasio NPF rendah, yang menunjukkan sedikitnya pembiayaan yang bermasalah, maka keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan pembiayaan akan besar. Buruknya, rasio ini akan berdampak pada kepercayaan deposan dalam menempatkan dana yang dimilikinya, sehingga tingginya NPF akan berdampak pada penurunan *market share.*

Penelitian terdahulu tentang NPF terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Mayndarto (2020), Inayatillah & Subardjo (2017) Secara serentak, NPF negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian mengenai profitabilitas terhadap *market share* dilakukan oleh Ubaidi (2020), Fadma (2020), Setyowati et al. (2019) secara bersamaan menyatakan profitabilitas positif signifikan terhadap *market share.*

Selain itu, FDR merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban deposan dan juga rasio yang menggambarkan pembiayaan yang disalurkan bank. Menurut Maula (2018) Semakin tinggi rasio FDR, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka akan memperbesar peluang bank mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan oleh bank akan memperbesar *market share* bank tersebut.

Penelitian terdahulu tentang FDR terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Rahmani (2017), Inayatillah & Subardjo (2017), Saputri & Oetomo (2016) Secara serentak, FDR positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian terdahulu tentang profitabilitas terhadap *market share* yang dilakukan oleh Fadma (2020), Ubaidi (2020), Setyowati et al. (2019) Secara bersama-sama menyatakan profitabilitas positif signifikan terhadap *market share*.

Selanjutnya, CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk kegiatan operasional dan juga melindungi risiko yang ditimbulkan akibat perputaran aktiva (Maula, 2019). Rasio CAR yang baik akan memudahkan bank dalam melakukan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan, dengan risiko yang terlindungi, sehingga bank tidak ragu untuk memperbanyak pembiayaan yang disalurkan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang didapatkan bank dari perputaran aktiva tersebut akan menaikkan *market share-nya*. Semakin baik rasio modal yang dimiliki, semakin leluasa bank dalam operasional bank untuk mencari keuntungan yang juga akan berdampak pada *market share-nya*.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh CAR terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Ayuni (2017), Saputri & Oetomo (2016), Rahmani (2017)Mereka menyatakan CAR positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian tentang profitabilitas terhadap *market share* yang dilakukan oleh Ubaidi (2020), Fadma (2020), Setyowati et al. (2019) Secara serentak menyatakan profitabilitas positif signifikan terhadap *market share.*

H10 : Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening antara hubungan DPK terhadap *market share*

H11: Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening hubungan antara NPF terhadap *market share*

H12: Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara FDR terhadap *market share*

H13: Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara CAR dan *market share*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis jalur, yaiutu suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Equity(ROE) terhadap Market Share dan apakah hubungan DPK, NPF, FDR, dan CAR dengan *Market Share* dipengaruhi oleh variabel ROE.

Terdapat dua model regresi pada penelitian ini yang dapat ditulis dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$ROE = \alpha_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 CAR + \epsilon$$
$$MS = \alpha_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 CAR + \beta_5 ROE + \epsilon$$

Keterangan:

MS : *Market Share*
ROE : *Return on Equity*
α_0 : Konstanta (*constant)*
β_{1-5} : Koefisien regresi
DPK : Dana Pihak Ketiga
NPF : *Non-Performing Financing Ratio*
FDR : *Financing to Deposit Ratio*
CAR : *Capital Adequency Ratio*
e : Kesalahan

Uji Asumsi Klasik dilakukan pada model penelitian yang meliputi Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal(Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dilakukan dengan *uji Jarque-Bera.*
b. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.
c. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel dalam model regresi. Uji ini hanya dapat dilakukan jika terdapat variabel independen lebih dari satu dalam model regresi
d. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Selanjutnya dilakukan uji validitas pengaruh atau uji t, untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Bawono & Shina, 2018). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung memiliki signifikasi di bawah 5% atau 0,05, maka hipotesis yang diajukan ialah (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Sedangkan bila nilai t hitung memiliki signifikansi di atas 5% (0,05), maka hipotesis yang diajukan ialah (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Sementara untuk melihat pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dapat menggunakan uji Sobel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Path analysis dilakukan dengan melakukan analisis regresi sebanyak dua kali. Analisis regresi model pertama untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi model kedua digunakan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel intervening atau mediasi.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada Model 2. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque–Bera sebesar 0,204667, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Pada uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas untuk DPK sebesar 0,3590, NPF sebesar 0,2906, FDR sebesar 0,6952, CAR sebesar 0,7060, dan ROE sebesar 0,9002. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,8, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Sementara itu, nilai Durbin–Watson sebesar 1,886662 berada di antara nilai DU sebesar 1,7896 dan 4-DU sebesar 2,2104. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi autokorelasi pada Model 2.

***Dirrect Effect* (Pengaruh Langsung)**

Dari hasil uji t atau uji parsial regresi model pertama didapatkan nilai koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Model Pertama

Dependen	Independen	koefisien	Std. Deviasi	t-statistik	Prob.
ROE	DPK	6,924E-10	3,66E-10	1,892564	0,0609*
	NPF	-0,156898	0,287136	-0,960291	0,3389
	FDR	-0,103505	0,046780	-3,118545	0,0023***
	CAR	0,661290	0,117353	4,933747	0,0000***
MS	DPK	1,78E-09	4,54E-10	3,933054	0,0001***
	NPF	0,012483	0,352053	0,035458	0,9718
	FDR	0,023425	0,059494	0,393731	0,6945
	CAR	0,063981	0,157750	0,405585	0,6858
	ROE	0,030185	0,113877	0,265070	0,7914

Catatan : * signifikan pada 0,1; ** signifikan pada 0,05; *** signifikan pada 0,01.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada regresi pertama dengan ROE sebagai variabel dependen, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada taraf signifikansi 10%, NPF memiliki koefisien negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. FDR berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, H1 didukung pada taraf 10%, H2, H3, dan H4 didukung.
2. Pada regresi kedua dengan MS sebagai variabel dependen, hanya DPK yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap MS. NPF, FDR, CAR, dan ROE memiliki koefisien positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap MS. Dengan demikian, H5 didukung, sedangkan H6, H7, H8, dan H9 tidak didukung.

***Indirrect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)**

Untuk menguji apakah profitabilitas (ROE) memediasi pengaruh DPK, NPF, FDR, dan CAR terhadap *market share* (MS), penelitian ini menggunakan uji Sobel. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai absolut statistik t lebih besar dari 1,96.

Tabel 3. Hasil Sobel Test dengan Profitabilitas sebagai Mediasi

Dependen	Mediasi	Independen	t statistik	Prob
MS	ROE	DPK	0.25619353	0.79780140
		NPF	-0.23844026	0.81153965
		FDR	-0.26315762	0.79242910
		CAR	0.26474642	0.79120481

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas uji Sobel untuk pengaruh DPK terhadap MS melalui ROE adalah 0,7978, NPF sebesar 0,8115, FDR sebesar 0,7924, dan CAR sebesar 0,7912. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai absolut t statistik masing-masing variabel juga lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, ROE tidak terbukti memediasi pengaruh DPK, NPF, FDR, maupun CAR terhadap MS. Oleh karena itu, hipotesis H10, H11, H12, dan H13 ditolak.

4.2. Pembahasan

Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (Uji t), disimpulkan bahwa DPK positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa banyaknya dana yang dihimpun dari masyarakat memberikan pengaruh terhadap keuntungan Bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori kekuatan pasar menurut Tregenna (2009) Struktur pasar memengaruhi kinerja bank; semakin baik posisi bank di pasar, semakin mudah bank mencapai profitabilitas. Bank yang memiliki kekuatan pasar yang besar akan dengan mudah menyerap dana dari masyarakat yang nantinya akan diolah kembali menjadi keuntungan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bank yang mampu memperoleh DPK paling banyak ialah Bank Syariah Indonesia. Pada tahun 2020, pada triwulan pertama sampai triwulan keempat, BSI mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga di atas 100 miliar. Pada tahun tersebut, profitabilitas yang didapatkannya melebihi bank pesaing. Hasil tersebut membuktikan bahwa bank yang mampu menghimpun dana dari masyarakat yang besar akan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Non Performing Finance dan Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t), NPF memiliki arah pengaruh negatif, tetapi pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020 tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat menyimpulkan bahwa tingginya rasio NPF menurunkan profitabilitas atau bahwa rendahnya rasio NPF meningkatkannya. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas tidak didukung. Secara teoretis, hasil ini dapat dibahas dengan teori efisiensi yang dikemukakan Setiawan (2009)yang menyatakan bahwa efisiensi operasional perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas. Bank perlu mengelola dana yang disalurkan dan meminimalkan pembiayaan bermasalah agar keuntungan dapat dioptimalkan. Namun, hubungan tersebut belum terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, BCA Syariah tercatat mampu menjaga rasio NPF pada tingkat yang rendah selama periode penelitian. Temuan tersebut dapat menggambarkan upaya bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Namun, karena pengaruh NPF terhadap profitabilitas tidak signifikan, kondisi tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa rendahnya NPF menyebabkan profitabilitas BCA Syariah lebih tinggi atau menarik lebih banyak investor. Fungsi pembiayaan sebagai salah satu

sumber pendapatan bank syariah tetap menjadikan pengelolaan pembiayaan bermasalah sebagai hal yang penting.

***Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t), FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan profitabilitas. Hasil tersebut berbeda dari penelitian Inayatillah & Subardjo (2017)Yang menjelaskan bahwa FDR menunjukkan kemampuan bank membayar hak deposan dengan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, keuntungan bank berpotensi meningkat. Namun, FDR yang terlalu tinggi berarti sebagian besar likuiditas bank disalurkan untuk pembiayaan. Apabila pembiayaan tersebut bermasalah atau pengembaliannya tidak lancar, kemampuan bank untuk memenuhi hak deposan dapat menurun. Oleh karena itu, penyaluran pembiayaan perlu dikontrol secara ketat agar risiko pembiayaan tidak lancar dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori efisiensi yang dikemukakan Setiawan (2009), bahwa operasional perusahaan dapat memengaruhi kinerja. Dalam konteks ini, bank perlu mengelola dana yang dimiliki secara efisien agar dapat menghasilkan keuntungan tanpa mengabaikan likuiditas. Selain itu tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dan rendahnya pembiayaan yang disalurkan dapat memengaruhi pendapatan bank karena tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur.

Secara deskriptif, bank dengan keuntungan yang lebih besar dalam penelitian ini memiliki rasio FDR sekitar 80–90%. Namun, gambaran tersebut perlu dibaca bersama hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, rasio FDR pada tingkat tersebut tidak dapat langsung disimpulkan sebagai penyebab tingginya keuntungan bank.

***Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t), dapat disimpulkan bahwa CAR positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020, karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05 Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmani (2017), Saputri & Oetomo (2016), dan Rahmani (2017). Secara serentak, CAR membuktikan bahwa CAR positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan teori efisiensi yang dinyatakan Setiawan (2009) Operasional perusahaan mampu memengaruhi keuntungan yang didapatkan. Dalam hal ini bank mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk menutupi risiko dari penanaman aktiva berisiko. Menurut Rahmani (2017), tingginya rasio CAR menggambarkan bahwa bank mampu membiayai operasionalnya dan memberikan dampak yang cukup besar bagi profitabilitas, dikarenakan bank dapat berekspansi menggunakan modalnya untuk meraup keuntungan yang lebih. Minimal rasio car yang dimiliki bank syariah ialah sebesar 8%, namun dalam penelitian ditemukan semua bank syariah mempunyai rasio CAR di atas 10%, menandakan bahwa seluruh bank syariah untuk menjalankan oprasional nya sudah tercakup oleh modal yang dimiliki.

Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah (BTPNS) mempunyai rasio CAR paling besar diantara pesaing. Secara nyata berdampak pada profitabilitas yang didapatkan lebih besar daripada yang lain.

Dana Pihak Ketiga dan *Market Share*

Hasil penelitian uji validitas pengaruh dapat disimpulkan bahwa DPK positif signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah tahun 2018-2020, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05. Menurut Wulandari & Anwar (2019) Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa pertumbuhan bank syariah dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Semakin tinggi DPK, semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah; semakin tinggi pula *market share-nya.* Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Anwar (2019), Siregar (2018), Lestiyaningsih (2017), Dewi (2020) Serentak menyatakan DPK positif signifikan terhadap *market share*.

Hal ini sesuai dengan teori kekuatan pasar (*Market Power Theory)* dinyatakan dalam Tregenna (2009) Yang menyatakan bahwa struktur pasar dipengaruhi oleh kinerja bank. Dalam hal ini, DPK yang dihimpun dari masyarakat, bank yang kinerjanya baik dalam menghimpun dana akan menguatkan posisi di pasar, dalam hal ini meningkatkan *market share*. Temuan bahwa pada periode 2020 Bank Syariah Indonesia (BSI) mampu menghimpun dana dari masyarakat paling besar, yang mana langsung berdampak pada *market share-nya* yang tinggi.

Non Performing Finance* dan *Market Share

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh, NPF memiliki koefisien positif, tetapi pengaruhnya terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020 tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup bahwa NPF memengaruhi *market share*, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung. Pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio NPF menandakan bahwa pembiayaan yang disalurkan belum berjalan sesuai target bank. Kondisi ini secara teori dapat menghambat pengembalian dana dan mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkannya kembali, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Studi Lestiyaningsih (2017) mengenai pembiayaan bermasalah dan teori efisiensi menurut Setiawan (2009) dapat menjelaskan pentingnya pengelolaan pembiayaan bagi kegiatan dan *market share* bank. Namun, hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa pengelolaan NPF berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Secara deskriptif, BCA Syariah memiliki rasio NPF yang relatif rendah dibandingkan dengan bank lain. Temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa rendahnya NPF menyebabkan peningkatan *market share*, karena hubungan tersebut tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Financing to Deposit Ratio* dan *Market Share

Hasil uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien positif, tetapi pengaruhnya terhadap *market share* Bank Umum Syariah selama periode 2018–2020 tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup bahwa FDR memengaruhi *market share*, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung. Hasil ini belum mendukung teori efisiensi yang dikemukakan Setiawan (2009), yang

menjelaskan bahwa operasional perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan selanjutnya mendorong peningkatan *market share*. Dengan kata lain, hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan dalam penelitian ini.

Secara teori, rasio FDR menggambarkan jumlah pembiayaan yang disalurkan serta kemampuan bank dalam memenuhi hak deposan. Semakin tinggi FDR, semakin besar pembiayaan yang disalurkan dan peluang bank memperoleh keuntungan. Akan tetapi, pembiayaan yang bermasalah dapat menghambat pengembalian dana dan berpotensi mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan. Kondisi tersebut secara teori dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan berdampak pada *market share*, tetapi penelitian ini tidak menemukan pengaruh FDR yang signifikan terhadap *market share*.

Capital Adequacy Ratio* dan *Market Share

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh, CAR memiliki koefisien negatif, tetapi pengaruhnya terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020 tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup bahwa CAR memengaruhi *market share*, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), Lestiyaningsih (2017), serta Maula (2018) Sebagaimana dijelaskan dalam naskah sebelumnya, pengaruh negatif signifikan CAR terhadap market share dilaporkan. Namun, hasil ini sejalan dengan penjelasan Ludiman & Mutmainah (2020) Bahwa masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan mungkin lebih mempertimbangkan kenyamanan dan kepuasan daripada tinggi-rendahnya CAR. Hasil penelitian ini juga belum mendukung teori efisiensi Setiawan (2009) Yang mengaitkan operasional perusahaan dengan *market share*.

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk melindungi bank dari risiko akibat perubahan aktiva dan mendukung kegiatan operasional. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menanggulangi risiko. Secara teori, kecukupan modal dapat membantu bank menjalankan operasional dan memperoleh keuntungan. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh CAR yang signifikan terhadap *market share*. Oleh karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa perubahan CAR, baik peningkatan maupun penurunannya, memengaruhi *market share* dalam penelitian ini.

Profitabilitas dan *Market Share*

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh yang telah dilakukan, profitabilitas memiliki arah koefisien positif, tetapi pengaruhnya terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020 tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup bahwa profitabilitas memengaruhi *market share*, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung. Dalam teori *Structure-Conduct-Performance*, peningkatan profitabilitas dapat dikaitkan dengan konsentrasi kekuatan pasar dalam industri. Dalam konteks ini, kekuatan pasar dapat tercermin dari jaringan bank yang menjangkau nasabah baru. Namun, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh peningkatan *market share*. Keuntungan yang diperoleh bank dapat digunakan kembali untuk memperkuat posisi bank di pasar, misalnya dengan memperbaiki layanan

kepada nasabah dan memperluas jaringan untuk menjangkau lebih banyak nasabah. Hal tersebut dapat menjadi penjelasan yang mungkin, tetapi tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab perubahan *market share* berdasarkan hasil penelitian ini.

Peran memediasi profitabilitas: Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Market Share*

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (Path Analysis), disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening antara DPK dan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020. Maka, H_{10} yang menyatakan profitabilitas mampu menjadi variabel intervening antara hubungan DPK dan *market share* ditolak. DPK merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. DPK menjadi penyumbang modal terbesar bagi operasional bank. Dana yang dihimpun akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Return dari pembiayaan akan menjadi keuntungan bagi bank syariah.

Profitabilitas ialah keuntungan yang didapatkan bank. Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROE, yang melihat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan menggunakan modal sendiri. Namun, profitabilitas dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap market share, dikarenakan keuntungan yang didapat akan diputar kembali untuk memperkuat konsentrasinya di dalam pasar, dengan cara memperluas jaringan bank untuk menjangkau nasabah dan untuk memperbaiki layanan perbankan yang akan ditawarkan kepada nasabah. Oleh karena itu, DPK mampu memengaruhi keuntungan bank, akan tetapi keuntungan bank dalam jangka pendek tidak memengaruhi *market share*. Maka, penelitian yang dilakukan menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening antara hubungan DPK terhadap *market share*.

Peran Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi antara DPK, NPF, FDR, CAR, dan *Market Share*

Berdasarkan hasil uji Sobel, profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh DPK terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2020. DPK menggambarkan kemampuan bank menghimpun dana dari masyarakat. Dana tersebut menjadi salah satu sumber pendanaan operasional bank dan dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang hasilnya berpotensi memberikan keuntungan bagi bank. Namun, meskipun DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*, pengaruh tidak langsung DPK terhadap *market share* melalui profitabilitas tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, H10 tidak didukung.

NPF merupakan ukuran kualitas pembiayaan yang disalurkan. Rasio NPF yang tinggi menggambarkan meningkatnya pembiayaan bermasalah dan dapat menghambat penerimaan bank. Dalam penelitian ini, NPF tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun *market share*. Selain itu, profitabilitas juga tidak terbukti memediasi hubungan antara NPF dan *market share*. Dengan demikian, H11 tidak didukung.

FDR menggambarkan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank serta kemampuannya memenuhi hak deposan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, semakin besar peluang bank memperoleh keuntungan, meskipun penyalurannya tetap perlu dikelola dengan memperhatikan risiko dan likuiditas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Pengaruh tidak langsung FDR terhadap *market share* melalui profitabilitas juga tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, H12 tidak didukung.

CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional bank dan mengantisipasi risiko. Modal yang memadai dapat memberi ruang bagi bank untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Profitabilitas juga tidak terbukti memediasi hubungan antara CAR dan *market share*. Dengan demikian, H13 tidak didukung. Secara keseluruhan, profitabilitas tidak terbukti menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara DPK, NPF, FDR, dan CAR dengan *market share*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan. DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan pada taraf 10%, tetapi tidak signifikan pada taraf 5%, sementara NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terhadap *market share*, hanya DPK yang berpengaruh positif dan signifikan. NPF, FDR, CAR, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh DPK, NPF, FDR, maupun CAR terhadap *market share*.

Referensi

Adelia, S., Andriani, S., & Ananda, N. A. (2018). Analisis Faktor – Faktor Keuangan Dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2). https://doi.org/10.37673/jebi.v3i2.38

Adiputra, F. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank UmumSyariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Agista, A. R. (2016). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Aldinawari, I. (2020). *Pengaruh Tingkat NPF(Non Performing Financing) dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas di BNI Syariah*. UIN Alaudin Makasar.

Almunawaroh, M., & Merliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 1–18. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156

Asiyah, B. N., Susilowati, L., & Muslim, N. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Mudharabah Anggota dan Liability Lembaga Lain Terhadap Return On Equity (Study Pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank di Tulungagung dan Blitar). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *5*(1), 130–161. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1625

Asriningrum, C. (2019). *Analisis Pengaruh NPF, DPK, Dan ROA Terhadap Market*

Share Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018). IAIN Purwokerto.

Ayuni, Y. Q., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh car, ldr dan cic terhadap roe perbankan yang terdaftar di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemn*, *6*(6), 1–17.

Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan EVIEWS*. LP2M IAIN Salatiga.

Dewi, B. I. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2018)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Fadma, M. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Market Share Asuransi Jiwa*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Fatihin, M. K., Siswanto, E., RUsgianto, S., & Hadi, N. H. (2020). Dampak Makro Ekonomi dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *25*(1), 51. https://doi.org/10.24912/je.v25i1.626

Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halin, H., Wijaya, H., & Yusilpi, R. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada Cv. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global*, *2*(2), 49. https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.251

Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(12), 1–17.

Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(1), 1–12.

Lestiyaningsih, N. (2017). *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market share Perbankan Syariah di Indonesia*. IAIN Surakarta.

Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, *2*(1), 31–49.

Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *3*(2), 169–181. https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336

Maula, A. K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia*. IAIN Salatiga.

Mayndarto, E. C. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Penurunan Profitabilitas Melalui Non Performing Financing. *Gorontalo Accounting Journal*, *3*(2), 147–157. https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1120

Mizan, E. (2018). Pengaruh Pengukuran Return on Asset , Return on Equity , Earning

Per Share , Dan Economic Value Added Terhadap Market Share. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *3*(1), 25–43. https://doi.org/10.53712/aktiva.v3i1.430

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, *1*(1), 89. https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285

Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2016). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, *8*(1), 13–22. https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850

Putri, T. A., & Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Malia*, *11*(1), 1–20. https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724

Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *6*(1), 145–171. https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701

Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *7*(1). https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.6944

Rohman, S. N., & Karsinah, K. (2018). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, *5*(2), 135–142. https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22026

Sandy, M., Mulazid, A. S., & Mubarok, F. (2019). *An Analysis on the Effect of Performance Factors and Technology Aspect on Market Share of Sharia-Compliant Banking in Indonesia*. *101*(Iconies 2018), 370–375. https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.73

Saputra, B. (2016). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, *7*(2), 123–131. https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675

Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, *5*(5), 1–19.

Setiawan, A. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008).* Universitas Diponegoro Semarang.

Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, *5*(4), 1–11.

Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, *5*(2), 169. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986

Siregar, E. S. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, *1*(1), 39–50.

Siregar, I. B. (2018). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF)m Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga(DPK), dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia (Periode 2012-2016)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siswandi, M. L. (2020). Pengaruh Return on Asset dan Zakat Performance Ratio Terhadap Perkembangan Market Share Bank Umum Syariah Periode 2017-2018. *Skripsi Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung*, (9), 40–41.

Sukma, Y. L. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. Universitas Negeri Padang.

Tregenna, F. (2009). Characterising deindustrialisation: An analysis of changes in manufacturing employment and output internationally. *Cambridge Journal of Economics 2009, 33, 433–466*. https://doi.org/10.1093/cje/ben032

Ubaidi, A. (2020). Peningkatan Market Share Bank Syariah Melalui Kinerja Keuangan; Antara Moderasi Efisiensi Dan Risk-Taking Behavior. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, *4*(2), 118. https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9256

Utami, S. R. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA, dan ROE Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan ROA dan ROE SebagainVariabel Intervening*. IAIN Salatiga.

Widiasari & Pangestuti. (2015). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi,Kapitalisasi, Risiko Kredit, Dan Size Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal of Management*, *4*(6), 1–12.

Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *1*(2), 33–44. https://doi.org/10.36407/serambi.v1i2.69